

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Norhayati, et.al

Vol. 4, No. 2, 2026, 817-834
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>

Implementasi Model PRATAMA Dalam Meningkatkan Motivasi, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Pemecahan Masalah Siswa SD

Norhayati¹, Wahdah Refia Rafianti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

Email: norhayatiyati903@gmail.com ¹, wahdah.rafianti@ulm.ac.id ²

Abstract:

The low levels of students' learning motivation, critical thinking skills, and problem-solving skills in mathematics instruction formed the basis for conducting this study. This study aims to describe teachers' activities and analyze improvements in students' activities, learning motivation, critical thinking skills, problem-solving skills, and learning outcomes through the application of the PRATAMA Model. This study employed Classroom Action Research (CAR), conducted over four sessions with 14 fourth-grade students at SDN Antasan Kecil Timur 4 in Banjarmasin during the 2025/2026 academic year. The research data consisted of qualitative and quantitative data obtained through observation and learning outcome tests. The research results show that teacher activity increased from 75% to 100%, student engagement from 50% to 93%, learning motivation from 43% to 93%, critical thinking skills from 21% to 86%, problem-solving skills from 21% to 86%, and learning achievement reached 100% in the cognitive and affective domains, and 93% in the psychomotor domain. These findings indicate that the PRATAMA Model is effective in improving the quality of the mathematics learning process and outcomes and has the potential to serve as an innovative learning alternative for developing students' higher-order thinking skills in elementary school.

Keywords: Motivation to Learn, Critical Thinking, Problem Solving, Mathematics

Abstrak:

Rendahnya motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran Matematika menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis peningkatan aktivitas siswa, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa melalui penerapan Model PRATAMA. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan pada 14 siswa kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 100%, aktivitas siswa dari 50% menjadi 93%, motivasi belajar dari 43% menjadi 93%, keterampilan berpikir kritis dari 21% menjadi 86%, keterampilan pemecahan masalah dari 21% menjadi 86%, serta ketuntasan hasil belajar mencapai 100% pada aspek kognitif dan afektif, serta 93% pada

aspek psikomotorik. Temuan ini menunjukkan bahwa Model PRATAMA efektif meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Matematika serta berpotensi menjadi alternatif pembelajaran inovatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Berpikir Kritis, Pemecahan Masalah, Matematika*

PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan tantangan dan dinamika baru dalam dunia pendidikan karena masyarakat dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan optimal untuk meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia (Ridho et al., 2022). Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2023, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terstruktur dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Qurrotu'ain et al., 2024).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar idealnya diselenggarakan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Kondisi ideal tersebut sejalan dengan standar isi BSNP yang menekankan bahwa pembelajaran matematika hendaknya melibatkan siswa secara aktif, mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan model, pendekatan, dan media pembelajaran yang bervariasi, serta melaksanakan evaluasi yang mencakup pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah (Khotimah & Sukartono, 2022; Putri & Agusta, 2024). Motivasi belajar berperan sebagai pendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cahyono et al., 2022; Wati et al., 2024). Di sisi lain, keterampilan berpikir kritis diperlukan agar siswa mampu menganalisis informasi dan mengambil keputusan secara rasional (Ananda & Agusta, 2023; Istiqomah et al., 2025), sementara keterampilan pemecahan masalah perlu dikembangkan agar siswa mampu memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan penyelesaian, serta melakukan pengecekan kembali terhadap

solusi yang diperoleh (Rizkia & Darmiyati, 2025; Suryawan, 2021). Oleh karena itu, implementasi model PRATAMA diharapkan dapat mendukung terwujudnya pembelajaran matematika yang sesuai dengan kondisi ideal tersebut.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin belum berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV pada 07 Januari 2026 dan diperkuat oleh hasil observasi melalui pre-test pada 12 Januari 2026, diketahui bahwa sekitar 70% siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta kecenderungan bergantung pada teman dan guru. Selain itu, sebagian besar siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memberikan alasan yang logis terhadap jawaban, menarik kesimpulan, menentukan strategi penyelesaian, serta menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada setiap indikator motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berlangsung satu arah dan didominasi oleh metode ceramah serta penggunaan model pembelajaran yang belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menemukan konsep secara mandiri.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ruhama & Rafianti (2024) membuktikan bahwa kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan *Scramble* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian Madina et al. (2024) menunjukkan bahwa kombinasi model PBL, *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam satu model pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga belum mengkaji secara bersamaan peningkatan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah

pada pembelajaran matematika di sekolah dasar sehingga masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui implementasi model PRATAMA, yaitu kombinasi *Problem Based Learning* (PBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini mengintegrasikan berbagai strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang saling melengkapi sehingga diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran sehingga mendorong siswa berpikir kritis, mencari informasi, dan merumuskan solusi secara sistematis (Abidin & Noorhapizah, 2024). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah (Fajarini et al., 2025). Sementara itu, model *Numbered Heads Together* (NHT) menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu sehingga setiap siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Mutiara et al., 2024). Selain itu, konteks penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin memberikan nilai kebaruan kontekstual karena masih terbatas penelitian yang mengkaji implementasi model PRATAMA pada pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat era globalisasi memberikan tantangan dan dinamika baru dalam dunia pendidikan yang menuntut siswa memiliki kemampuan dan keterampilan secara optimal (Ridho et al., 2022). Permasalahan yang ditemukan di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin perlu segera diatasi agar tidak berdampak pada kualitas pembelajaran matematika. Apabila permasalahan tersebut terus dibiarkan, siswa berpotensi tetap bersikap pasif karena pembelajaran masih berlangsung secara satu arah, sehingga belum terlatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Noorhapizah et al., 2022). Selain itu, masih terbatasnya penelitian mengenai implementasi model PRATAMA pada pembelajaran matematika di sekolah dasar menyebabkan bukti empiris mengenai efektivitas model tersebut masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa melalui implementasi model PRATAMA, pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin. Melalui implementasi model PRATAMA, diharapkan dapat tercipta pembelajaran matematika yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan desain studi kasus. Pemilihan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti melalui pemanfaatan keunggulan metode kuantitatif yang bersifat sistematis dan memberikan gambaran umum, serta metode kualitatif yang menghasilkan pemahaman secara mendalam sesuai dengan konteks penelitian (Nasarudin et al., 2024). Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah selama implementasi model PRATAMA. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar yang dikumpulkan dalam bentuk skor atau nilai untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada implementasi model PRATAMA dalam konteks nyata pembelajaran matematika pada satu kelas tertentu. Menurut Yin (2018) studi kasus menawarkan kerangka yang kokoh untuk menelusuri fenomena yang bersifat kompleks, yang sering kali tidak dapat dipahami secara mendalam melalui penelitian atau metode penelitian lainnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*, yang dilakukan secara berulang selama empat kali pertemuan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive

berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika. Partisipan penelitian meliputi 14 siswa kelas IV yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, serta guru kelas IV sebagai kolaborator. Siswa dan guru tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam implementasi model PRATAMA selama pembelajaran matematika. Penelitian ini berfokus pada implementasi model PRATAMA pada materi pengukuran luas dan volume yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis data aktivitas guru, (2) analisis data aktivitas siswa, (3) analisis motivasi belajar, (4) analisis keterampilan berpikir kritis, (5) analisis keterampilan pemecahan masalah, dan (6) analisis hasil belajar. Aktivitas guru dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai skor 30–36 dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa berdasarkan klasikal dinyatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai kategori "Sangat Aktif". Motivasi belajar berdasarkan klasikal dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai kategori "Sangat Tinggi". Keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah berdasarkan klasikal dinyatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai kategori "Sangat Terampil". Hasil belajar siswa secara individual dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKTP yang berlaku, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui implementasi model PRATAMA pada pembelajaran matematika materi pengukuran luas dan volume yang dilaksanakan selama empat pertemuan di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin. Analisis difokuskan pada perkembangan aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Rekapitulasi hasil penelitian dari pertemuan I hingga pertemuan IV disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek Yang Diamati	Pertemua n 1	Pertemua n 2	Pertemua n 3	Pertemua n 4
Aktivitas Guru	75%	86%	94%	100%
Aktivitas Siswa	50%	71%	86%	93%
Motivasi Belajar	43%	79%	86%	93%
Keterampilan Berpikir Kritis	21%	43%	64%	86%
Keterampilan Pemecahan Masalah	21%	50%	71%	86%
Hasil Belajar Kognitif	29%	50%	79%	100%
Hasil Belajar Afektif	36%	57%	86%	100%
Hasil Belajar Psikomotorik	29%	50%	79%	93%

Aktivitas guru mengalami peningkatan secara konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun beberapa aspek masih belum terlaksana secara optimal, terutama dalam mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mengorganisasikan kelompok belajar secara heterogen, membimbing jalannya diskusi, memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi, serta menjelaskan keterkaitan soal evaluasi dengan materi yang dipelajari. Hasil refleksi pada setiap pertemuan menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan pembelajaran semakin efektif. Pada pertemuan ketiga, sebagian besar aspek telah terlaksana secara optimal dan hanya beberapa indikator yang masih memerlukan penyempurnaan. Hingga pertemuan keempat, seluruh aspek aktivitas guru telah memenuhi indikator yang ditetapkan dan memperoleh skor maksimal, sehingga aktivitas guru mencapai kategori sangat baik.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih belum berpartisipasi secara optimal, ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi, serta menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada setiap pertemuan, guru melakukan perbaikan melalui pemberian arahan yang lebih jelas, bimbingan selama diskusi, serta mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Perbaikan tersebut berdampak pada

meningkatnya keterlibatan siswa dalam menyimak materi, memahami permasalahan, berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menjawab pertanyaan. Meskipun pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa siswa yang belum optimal dalam memberikan tanggapan saat presentasi dan menyampaikan kesimpulan, aktivitas siswa terus mengalami peningkatan. Hingga pertemuan keempat, aktivitas siswa telah mencapai kategori aktif dan sangat aktif.

Motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, motivasi belajar siswa masih belum berkembang secara optimal karena sebagian besar siswa belum menunjukkan keinginan yang kuat untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri, serta perilaku belajar yang mendukung suasana pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perbaikan dengan meningkatkan bimbingan, memberikan penguatan dan apresiasi, serta mengoptimalkan penerapan model PRATAMA sehingga siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa hingga pada pertemuan keempat indikator keberhasilan secara klasikal berhasil tercapai.

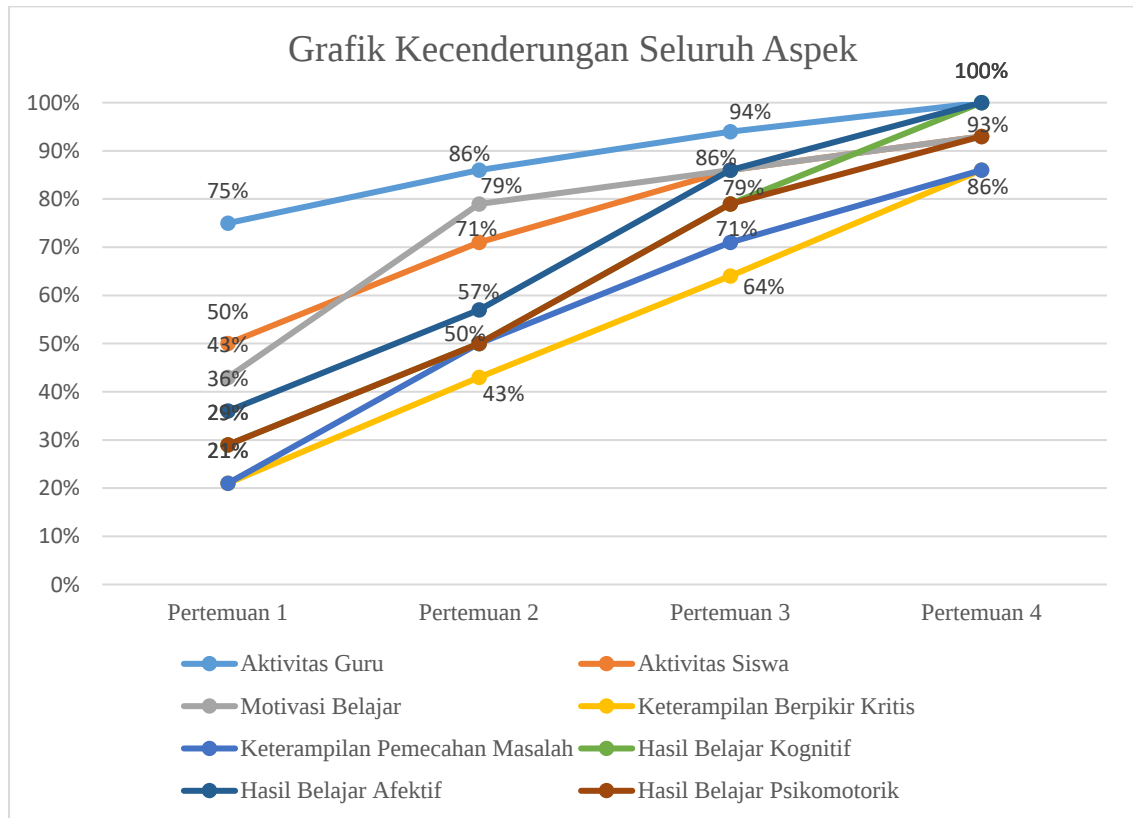
Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi inti permasalahan, menghubungkan konsep dengan permasalahan, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan yang logis, serta menentukan strategi penyelesaian yang tepat. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perbaikan melalui bimbingan yang lebih terarah dan mendorong siswa untuk mengemukakan alasan serta strategi penyelesaian yang digunakan. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan, menghubungkan konsep, menarik kesimpulan, dan menentukan strategi penyelesaian masalah. Meskipun pada pertemuan ketiga masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam mengembangkan penjelasan dan strategi penyelesaian, hingga pertemuan keempat keterampilan berpikir kritis siswa telah mencapai kategori terampil dan sangat terampil, sehingga indikator keberhasilan secara klasikal berhasil tercapai.

Keterampilan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan dari

pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan, menyusun strategi, melaksanakan penyelesaian, dan melakukan pengecekan kembali terhadap hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perbaikan melalui bimbingan yang lebih terarah pada setiap tahapan pemecahan masalah. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami permasalahan, menentukan strategi, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Hingga pertemuan keempat, keterampilan pemecahan masalah siswa telah mencapai kategori terampil dan sangat terampil, sehingga indikator keberhasilan secara klasikal berhasil tercapai.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai indikator keberhasilan pada pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, memberikan alasan terhadap jawaban, serta menyelesaikan soal secara tepat sehingga ketuntasan belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik belum tercapai. Berdasarkan hasil refleksi, guru melakukan perbaikan melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif, memperjelas penyampaian materi, memperbanyak latihan dan diskusi, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap aspek penilaian. Hingga pertemuan keempat, ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik telah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal, sehingga tujuan pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil tercapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perkembangan setiap aspek yang diamati dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat secara lebih jelas melalui grafik kecenderungan berikut:



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan

Berdasarkan grafik kecenderungan hasil penelitian, seluruh aspek yang diamati menunjukkan peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Aktivitas guru meningkat hingga mencapai kategori sangat baik, sedangkan aktivitas siswa, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan hingga memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model PRATAMA berbantuan media Papan Interaktif Digital memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa penerapan Model PRATAMA mampu membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, sistematis, dan berpusat pada siswa. Integrasi sintaks PBL, CTL, dan NHT memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, media Papan Interaktif

Digital mendukung penyajian materi secara lebih menarik, konkret, dan interaktif sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan konsep Pengukuran Luas dan Volume. Peningkatan aktivitas guru juga dipengaruhi oleh adanya refleksi dan evaluasi yang dilakukan setelah setiap tindakan sehingga kekurangan pada pembelajaran sebelumnya dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Ummah et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas guru merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, terarah, dan bermakna.

Keberhasilan aktivitas guru tersebut turut dipengaruhi oleh pemilihan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga interaksi selama pembelajaran menjadi lebih efektif (Almaghfiroh & Darmawan, 2025; Darmawan et al., 2026; Yusnaldi et al., 2025). Di samping itu, kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik melalui pemanfaatan media interaktif juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Fatimah & Sari, 2025; Sun'an et al., 2025). Selain itu, Peningkatan aktivitas guru terjadi karena guru secara berkelanjutan melakukan evaluasi, refleksi, dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Prastitasari et al., 2023).

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa penerapan Model PRATAMA mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Mulai dari mengamati permasalahan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil, hingga menarik kesimpulan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kaltsum & Aslamiah (2023) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan unsur penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran karena melalui keterlibatan aktif siswa pengetahuan dan keterampilan dapat berkembang secara optimal. Selain itu, Rodhiyah et al. (2025) menyatakan bahwa siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga mampu merefleksikan pengalaman belajarnya. Keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tercipta komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa

(Imawan & Rini, 2025). Oleh karena itu, pemilihan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga interaksi selama pembelajaran menjadi lebih efektif (Almaghfiroh & Darmawan, 2025; Darmawan et al., 2026; Yusnaldi et al., 2025).

3. Motivasi Belajar

Peningkatan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan Model PRATAMA mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Penyajian materi yang interaktif dan kontekstual juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, keinginan untuk berhasil, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti dorongan untuk berhasil dan harapan mencapai tujuan, maupun faktor ekstrinsik, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan media yang digunakan (Rahman, 2022; Wati et al., 2024). Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik mampu menumbuhkan minat belajar sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar berkaitan erat dengan perasaan senang serta dorongan yang dimiliki siswa untuk belajar (Farisi et al., 2023; Nawahdani et al., 2022). Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula usaha dan keterlibatan yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpeluang memperoleh hasil belajar yang lebih optimal (Fernando et al., 2024).

4. Keterampilan Berpikir Kritis

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa penerapan Model PRATAMA mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam menganalisis permasalahan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi hasil penyelesaian yang diperoleh. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang dipadukan dengan media interaktif mendorong siswa berpikir lebih mendalam, reflektif, dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan (Darwis et al., 2024; Mutiara et al., 2024). Kondisi

tersebut sejalan dengan pendapat bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara reflektif dan rasional untuk menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis (Noorhapizah et al., 2022; Puling et al., 2024; Rendi et al., 2024).

Peningkatan keterampilan berpikir kritis juga didukung oleh aktivitas guru yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif serta aktivitas siswa yang semakin aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran turut diikuti oleh meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa (Anantiya et al., 2024; Yusnaldi et al., 2023).

5. Keterampilan Pemecahan Masalah

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa menunjukkan bahwa penerapan Model PRATAMA dengan menggabungkan pengetahuan yang relevan dan penerapannya dalam konteks nyata. Peningkatan ini mampu membiasakan siswa menyelesaikan permasalahan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari memahami permasalahan, menentukan strategi, melaksanakan penyelesaian, hingga memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata serta melibatkan siswa secara aktif membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Cynthia & Sihotang, 2023). Selain itu, ketika siswa mampu menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan sehari-hari, mereka akan menyadari bahwa matematika dapat diterapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata (Ayuningrum & Saputra, 2024; Fajarini et al., 2025).

6. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan Model PRATAMA mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, menghubungkan materi dengan permasalahan kontekstual, serta membangun pemahaman melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Penggunaan media Papan Interaktif Digital juga membantu menyajikan materi secara lebih konkret

dan menarik sehingga lebih mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran, karena keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Imawan & Rini, 2025; Kaltsum & Aslamiah, 2023). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Imawan & Rini (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan kombinasi *Problem Based Learning* (PBL), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama empat pertemuan di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PRATAMA (*Problem Based Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, dan *Numbered Heads Together*) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika pada materi Pengukuran Luas dan Volume. Peningkatan tersebut terlihat pada aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan. Secara teoretis, penelitian ini mendukung efektivitas integrasi *Problem Based Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, dan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Matematika. Secara praktis, Model PRATAMA dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. I., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Materi Volume Kubus Menggunakan Model Peniti Pada Kelas V SDN Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN : 3026-6629, 2(1), 281–288. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/265>
- Almaghfiroh, Z. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap

- Minat Belajar Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 104–119. <https://doi.org/10.61104/JQ.V3I1.724>
- Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds/article/view/278/271>
- Anantiya, F., Asyiah, N., Nurhabibah, P., Artikel, S., & Kunci, K. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 1 Buyut. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 769–779. <https://doi.org/10.572349/CENDIKIA.V2I9.2934>
- Ayuningrum, Y. S., & Saputra, H. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPAS. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 6960–6969. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I2.10062>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar . *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/767>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecah Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12179/9379>
- Darmawan, D., Andini, H., & Sholihah, P. F. (2026). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pda Siswa MTS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 188–208. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/search>
- Darwis, R. H., Alimuddin, & Patimbangi, A. (2024). Higher Order Thinking and Critical Thinking Skills in Problem-Based Learning Environments: A Systematic Review. *Journal of Learning and Development Studies*, 4(2), 21–33. <https://doi.org/10.32996/JLDS.2024.2.2.3>
- Fajarini, N., Amillina, L., Parida, N. A., Ulfa, W. R., & Ningsih, P. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Ibnu Rusyd Kotabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 29–47. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i2.2396>
- Farisi, A., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1872–1882. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12604/5727>
- Fatimah, F., & Sari, Y. I. (2025). Merekonstruksi Pembelajaran IPS: Media Interaktif,

Gaya Belajar Siswa, Dan Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Pemahaman Kontekstual. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 150–162. <https://doi.org/10.18860/DSJPIPS.V4I2.17921>

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/ALFIHRIS.V2I3.843>

Imawan, M. Q., & Rini, T. P. W. (2025). Meningkatkan Hasil Dan Aktivitas Belajar Siswa Muatan Ipa Menggunakan Kombinasi Model PBL CTL, DAN NHT. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*, 1(3), 289–296. <https://doi.org/10.62379/JERD.V1I3.163>

Istiqomah, Sunardi, & Sulistyowati, L. (2025). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 9(3), 630–637. https://doi.org/10.28926/RISET_KONSEPTUAL.V9I3.1226

Kaltsum, U., & Aslamiah. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKN Menggunakan Model BANUA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 826–834. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>

Khotimah, A. K., & Sukartono. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2940>

Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 473–484. <https://doi.org/10.17509/PEDADIDAKTIKA.V11I3.77085>

Mutiara, E., Suyanto, S., B, N. K. L., Laksita, G. D., & Zamzami, Z. (2024). Improving Critical Thinking Skills using Problem Based Learning: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 988–995. <https://doi.org/10.29303/JPPIPA.V10I12.7872>

Mutiara, M., Sidik, G. S., & Zahra, R. F. (2024). Penerapan Model Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 46–54. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1872>

Nasarudin, Rahayu, M., Asyari, D. P., Sofyan, A., Fadli, M., Hari, K. K., Nehe, B. M., Manarfa, L. O. M. R. A. U., Yelfiza, Mulyati, E., Abbas, S., Safii, M., & Sarie, F. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. CV. GitavLentera.

Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Melisa, D. (2022). Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/JPPP.V6I1.41986>

- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/JCIJURNALCAKRAWALAILMIAH.V2I2.3773>
- Prastitasari, H., Isnani, N. M., Jumadi, J., Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model MAP TURRET. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V7I1.11802>
- Puling, H., Dan, L., Kritis, B., Hubungan, :, Dalam, D., Keputusan, P., Manilang, E., Lawalata, M., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A. (, & Jakarta,). (2024). Logika dan Berpikir Kritis : Hubungan dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.55606/SINARKASIH.V2I2.319>
- Putri, T. N., & Agusta, A. R. (2024). Penerapan Kombinasi Model Panutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Pada Muatan Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, 1(3), 422–435. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/78>
- Qurrotu'ain, A. Y., Kirana, A., & Indahwati, F. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Matematika Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Surabaya. *Pentagon : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 23–34. <https://doi.org/10.62383/PENTAGON.V2I3.224>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil BelajarR. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 0(0). <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami Dan Menginterpretasi Informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82–98. <https://doi.org/10.55606/SINARKASIH.V2I2.313>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213. <https://doi.org/10.21462/EDUCASIA.V7I3.131>
- Rizkia, N., & Darmiyati. (2025). Pengaruh Integrasi Model Problem Based Learning, Team Games Tournament, Dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika, Keterampilan Memecahkan Masalah Siswa, Serta Aktivitas Guru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 239–253. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V11I03.7578>
- Rodhiyah, S. S., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Tantangan Penerapan Deep Learning dan Pengalaman Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 591–600. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1348/1108>

- Ruhama, S., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl, Ctl Dan Scramble Muatan Ipas Kelas Iv. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244–252. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V10I3.3720>
- Sun'an, M., Syaiful Bahri, A., Silalahi, S., Bina, U., & Serang Banten, B. (2025). Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 45–56. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/42182>
- Suryawan, H. P. (2021). *Pemecahan Masalah Matematis*. Sanata Dharma University Press. https://books.google.co.id/books?id=r_geEAAAQBAJ&dq=pemecahan+masalah&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Ummah, S. R., Mulyani, E. W., & Rosyidah, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif dan Manajemen Kelas yang Kondusif. *Nusantara Educational Review*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.55732/KMQ84Y03>
- Wati, P., Nusantara, T., & Utama, C. (2024). Efektivitas PjBL-STEM Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 126–143. <https://doi.org/10.37329/CETTA.V7I2.3264>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications (Vol. 6)*. Thousand Oaks, CA: Sage. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1563>
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.56832/PEMA.V5I1.721>
- Yusnaldi, E., Wibowo, S. P., Azzahra, S., Sitorus, P. A., Hutasuhut, N. A., & Nadya, L. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32160–32166. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.12256>